

PENGARUH CAR, LDR DAN ROA TERHADAP LABA PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Lasminisih, ²Emmy Indrayani
Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat
lasmini_nia@yahoo.com

Abstrak

Laporan Keuangan suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam beroperasi apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Laporan Keuangan juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan suatu perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kejadian yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA) dengan Perubahan laba perusahaan perbankan. Jumlah sampel Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan tahun 2007 sampai 2008. Metode yang digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan regresi berganda, dengan menggunakan sampel 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai dengan 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, LDR dan ROA dengan Perubahan Laba Bank, sehingga kesehatan kinerja Perusahaan Perbankan dapat diketahui.

Kata kunci : CAR, LDR, ROA, Laba

Abstract

Company financial statement can be used to monitor the performance of a company. Financial statements are also used as a means for decision making, so that the company can anticipate future plans. The purpose of this study was to find out the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Assets (ROA) on profit changes percentage of Banking Companies. The number of sample companies used in this study were 27 Banks listed in the Indonesia Stock Exchange with observation periods from 2007 to 2008. The method used in this study was multiple regression. The results of this study have indicated that CAR, LDR and ROA gave significant effects on changes in Banks profit, so that Banking Companies performances can be measured.

Keywords: CAR, LDR, ROA, Profit

PENDAHULUAN

Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama dan menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dilanda kredit macet. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator

yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend

jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Menurut Whalen dan Thomson (1988) (dalam Wilopo 2001) menemukan bahwa rasio keuangan cukup akurat dalam menyusun rating bank. Di Indonesia, Surifah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMEL.

Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Menurut Mulyono (1995:95), untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan tiga aspek yaitu aspek solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas. Rasio keuangan tersebut adalah CAR, LDR dan ROA sebagai rasio keuangan yang terdapat di laporan keuangan perbankan.

Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang baik hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba. Laporan keuangan merupakan mediasi dalam menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan bisnis, dimana laporan itu dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor untuk mengambil suatu keputusan yang rasional mengenai investasi.

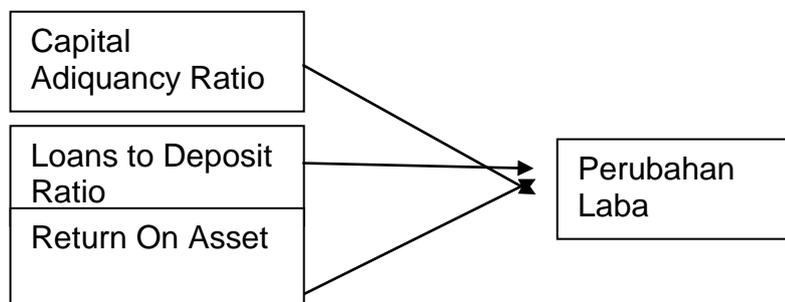
KERANGKA TEORI

Menurut A. Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh suyatno (1997:1), bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perbankan, dan lain-lain. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2003:239). Menurut SAK No 1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki. Tetapi dalam prakteknya

sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, laporan sebab-sebab laba kotor, serta daftar-daftar lainnya (Munawir, 2001:5). Widjanarto (2003:165), bahwa posisi CAR suatu bank sangat tergantung pada: (1) Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya, (2) Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya, (3) Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya, (4) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba. CAR menurut standar BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%, jika kurang dari itu maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral (Hasibuan, 2004:65).

Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. ROA merupakan rasio keuangan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin lebih baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2000:120). Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat apabila bank memiliki ROA sebesar > 1,50% (Hasibuan, 2001:101). Chariri dan Ghozali (2001:302), laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Dari uraian di atas maka dapat di tarik kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1 Pengaruh CAR, LDR, dan ROA terhadap Perubahan Laba

Gambar 1 menunjukkan bahwa capital adequacy ratio, loans to deposit ratio dan return on asset mempengaruhi perubahan laba. Kasmir (2004:263), rasio keuangan bank yang dianggap penting dapat diketahui dengan tiga rasio yaitu rasio solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas. Ketiga aspek tersebut masing-masing dapat di hitung dengan CAR, LDR, dan ROA. Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan perbankan, dapat digunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio CAMEL (Zainuddin dan Jogiyanto, 1999).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dua puluh sampel perusahaan sebagai pembanding. Data yang diambil dari laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2007 sampai 2008 yang dilaporkan pada tahun 2008 yang terdaftar di BEI yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Perbankan yang *listed* pada BEI yang terdaftar sampai dengan tahun 2008.
- b. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu laporan keuangan selama dua tahun yaitu 2007 - 2008.

Rumusan capital adequacy ratio menurut Kasmir (2004:278) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Loans + Securities} \times 100\% \quad (1)$$

Rumusan loans to deposit ratio Menurut Kasmir (2004:272) dan Mulyono (1995:101) adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Loans + Equity} \times 100\% \quad (2)$$

Rumusan return on asset Menurut Hasibuan (2001:100) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\% \quad (3)$$

Rumusan perubahan laba menurut Zainuddin dan Jogiyanto, 1999:67 adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\% \quad (4)$$

dimana:

ΔY_n = perubahan laba tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

n = tahun ke-n

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Diskriptif

Penelitian ini menganalisa pengaruh *capital adequacy ratio, loans to deposit*

ratio, return on asset terhadap perubahan laba dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2008. Berikut ini adalah hasil perhitungan CAR dalam bentuk persen secara ringkas :

Tabel 1. CAR Perbankan di Indoensia

No.	KODE	Nama Perusahaan	CAR	
			2008	2007
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	11.15%	10.05%
2	BBKP	PT Bank Bukopin	8.04%	7.70%
3	BNII	PT Bank Int. Indonesia (BNII)	5.88%	7.13%
4	INPC	PT Bank Artha Graha	9.00%	7.14%
5	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	25.32%	25.13%
6	BABP	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	10.03%	11.49%
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	19.42%	21.10%
8	BCIC	PT Bank Century Tbk	36.35%	9.32%
9	BDMN	PT Bank Danamo Indonesia Tbk	13.23%	15.67%
10	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	11.25%	8.69%
11	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	8.15%	12.47%
12	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	13.22%	15.56%
13	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	0.01%	7.31%
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.29%	19.14%
15	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	21.63%	26.98%
16	MEGA	PT Bank Mega Tbk	10.71%	10.35%
17	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.28%	17.32%
18	BNGA	PT Bank Niaga Tbk	12.36%	13.31%
19	NISP	PT Bank NISP Tbk	13.59%	14.83%
20	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	12.35%	10.52%
21	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.45%	18.90%
22	BNLI	PT Bank Permata Tbk	8.74%	10.68%
23	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.70%	15.77%
24	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	27.02%	12.97%
25	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	14.09%	14.04%

26	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	110.25%	9.11%
27	MCOR	PT Bank Multicolor Tbk	15.65%	16.39%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1 menggambarkan bahwa pada tahun 2008 bank mempunyai kecukupan modal relatif tinggi jika di bandingkan dengan tahun 2007 untuk menstabilkan operasional bank dimana dapat dilihat bahwa CAR yang terendah mencapai 0.01%. Dengan demikian bahwa CAR mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun 2007 ke tahun 2008. Berikut ini perhitungan LDR secara ringkas sebagai berikut :

Tabel 2. LDR Perbankan di Indoensia

No.	KODE	Nama Perusahaan	LDR	
			2008	2007
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	88.75%	87.72%
2	BBKP	PT Bank Bukopin	91.19%	90.54%
3	BNII	PT Bank Int. Indonesia (BNII)	87.37%	84.14%
4	INPC	PT Bank Artha Graha	91.29%	92.08%
5	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	70.40%	67.85%
6	BABP	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	90.24%	88.97%
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	82.54%	79.79%
8	BCIC	PT Bank Century Tbk	69.70%	83.60%
9	BDMN	PT Bank Danamo Indonesia Tbk	86.35%	83.12%
10	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	85.70%	86.58%
11	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	91.25%	88.32%
12	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	88.20%	86.43%
13	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	99.99%	90.71%
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	84.20%	81.10%
15	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	80.41%	76.25%
16	MEGA	PT Bank Mega Tbk	86.72%	82.49%
17	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	87.33%	82.85%
18	BNGA	PT Bank Niaga Tbk	88.59%	86.56%
19	NISP	PT Bank NISP Tbk	84.89%	84.84%
20	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	86.34%	83.94%
21	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	81.64%	79.04%

22	BNLI	PT Bank Permata Tbk	91.89%	90.16%
23	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	87.19%	84.49%
24	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	75.28%	82.92%
25	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	86.24%	85.95%
26	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	28.88%	82.88%
27	MCOR	PT Bank Multicolor Tbk	84.33%	76.67%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 2 menggambarkan bahwa Secara keseluruhan bahwa perusahaan bank tingkat LDR dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami kenaikan LDR dari tahun 2007 ke mengalami kenaikan sebesar 9.45%, dan 2008. Berikut ini perhitungan ROA secara mengalami penurunan sebesar 38.97%. ringkas sebagai berikut :

Tabel 3. Perbankan di Indonesia ROA

No.	KODE	Nama Perusahaan	ROA	
			2008	2007
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	0.03%	-0.21%
2	BBKP	PT Bank Bukopin	1.13%	1.09%
3	BNII	PT Bank Int. Indonesia (BNII)	0.85%	0.64%
4	INPC	PT Bank Artha Graha	0.17%	0.13%
5	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	1.35%	1.07%
6	BABP	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	0.03%	0.33%
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2.35%	2.06%
8	BCIC	PT Bank Century Tbk	-130.35%	-1.37%
9	BDMN	PT Bank Danamo Indonesia Tbk	1.61%	2.37%
10	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.15%	1.23%
11	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	-2.15%	0.05%
12	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.90%	2.16%
13	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	0.14%	0.29%
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.48%	1.36%
15	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0.74%	0.91%
16	MEGA	PT Bank Mega Tbk	1.44%	1.49%
17	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.61%	0.49%
18	BNGA	PT Bank Niaga Tbk	0.66%	1.61%

19	NISP	PT Bank NISP Tbk	0.93%	0.86%
20	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.00%	0.00%
21	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.09%	1.60%
22	BNLI	PT Bank Permata Tbk	0.84%	1.27%
23	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.42%	2.37%
24	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	1.41%	0.73%
25	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2.77%	3.28%
26	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0.63%	0.94%
27	MCOR	PT Bank Multicolor Tbk	0.17%	-0.24%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 3 menggambarkan bahwa tingkat ROA dari tahun 2007 ke 2008 mengalami penurunan sebesar 0.51%, dan mengalami kenaikan sebesar -130.15%. Secara keseluruhan bahwa perusahaan bank mengalami kenaikan LDR dari tahun 2007 ke 2008. Berikut ini perhitungan perubahan laba secara ringkas sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan Perubahan laba

KODE	Nama Perusahaan	Perubahan Laba	
		2007/2008	2006/2007
AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	-58.81%	-14.98%
BBKP	PT Bank Bukopin	1.33%	18.20%
BNII	PT Bank Int. Indonesia (BNII)	114.29%	-54.67%
INPC	PT Bank Artha Graha	29.02%	-27.04%
BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	39.29%	-25.22%
BABP	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	-82.08%	160.23%
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	20.59%	5.52%
BCIC	PT Bank Century Tbk	3,374.05%	0.82%
BDMN	PT Bank Danamo Indonesia Tbk	-33.68%	57.54%
BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	37.34%	27.68%
BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	-1,731.70%	-109.02%
SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	21.04%	138.26%
BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	-33.78%	17.49%
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.40%	123.70%
MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.04%	11.43%
MEGA	PT Bank Mega Tbk	-9.54%	236.07%

BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.95%	-47.84%
BNGA	PT Bank Niaga Tbk	-47.98%	10.21%
NISP	PT Bank NISP Tbk	29.08%	5.71%
<i>BBNP</i>	<i>PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk</i>	-11.05%	5.13%
PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	-11.90%	25.61%
BNLI	PT Bank Permata Tbk	2.43%	61.90%
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.39%	31.72%
BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	144.29%	5.19%
BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	9.50%	124.86%
<i>BVIC</i>	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>	-22.75%	50.33%
MCOR	PT Bank Multicolor Tbk	1,111.56%	432.18%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 4. menggambarkan bahwa tingkat Perubahan laba dari tahun 2007 ke 2008 mengalami kenaikan laba sebesar 2.941.87%, dan mengalami kenaikan kerugian sebesar -1.622.68%. Secara

keseluruhan bahwa perusahaan bank mengalami kenaikan laba dan mengalami kerugian yang cukup besar dari tahun 2007 ke 2008.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, ROA terhadap Perubahan Laba maka digunakan analisis regresi linear berganda. Perhitungan analisis linear berganda dilakukan menggunakan SPSS 17.0 dan menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,993 - 5,367 (CAR) - 8,706 (LDR) + 18,566 (ROA)$$

Persamaan tersebut diatas mempunyai makna apabila besarnya CAR, LDR, dan ROA sama dengan nol, maka bank akan mengalami kenaikan laba sebesar 0,993 persen, sehingga dengan demikian perubahan

laba juga akan mengalami kenaikan 5,367 persen dengan arah yang sama. Dimana saat LDR turun dan Perubahan laba naik, maka bank mengalami kredit macet sebesar 8,706 persen, sehingga perubahan laba mengalami penurunan sebesar 8,706 persen. Koefisien regresi ROA sebesar 18,566 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada ROA dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan laba akan mengalami perubahan sebesar 18,566 persen dengan arah yang sama.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang

baik. *Tolerance* yang dipakai adalah 0,10 atau sama dengan VIF 10.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	0,392	1,207
LDR	0,347	1,878
ROA	0,811	1,232

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* nilai *tolerance* dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10%. tidak ada satu variabel bebas yang memiliki

Tabel 6. Uji Autokorelasi

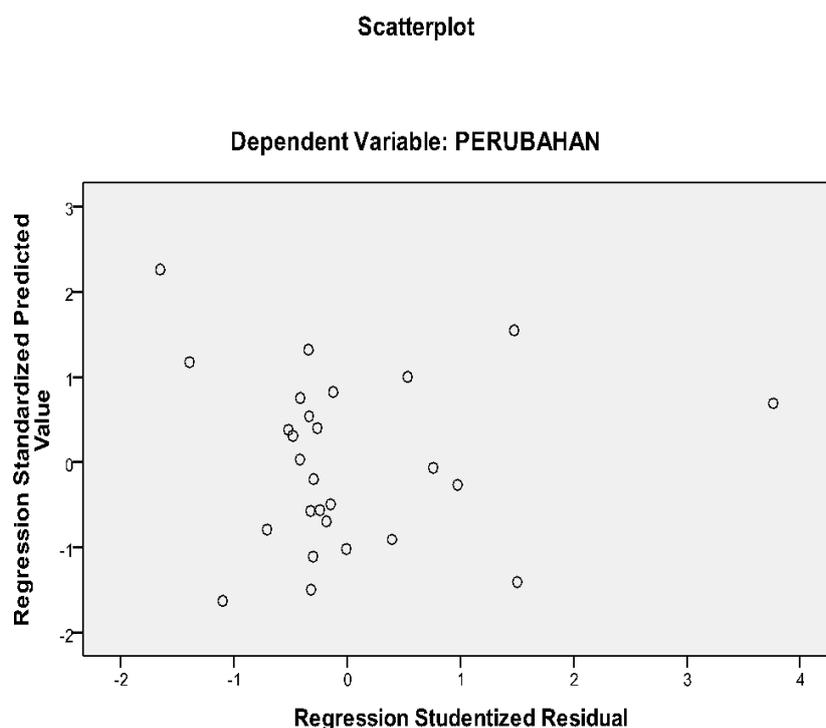
Tabel Statistik Durbin-Watson

Darbin Watson (DW)	Kesimpulan
< 1, 10	Ada Autokorelasi
1, 10 - 1, 54	Tanpa kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,47 - 2,90	Tanpa kesimpulan
> 2,91	Ada Autokorelasi

(Sumber : Algifari, 2000:89)

Dari hasil perhitungan program komputer SPSS didapat nilai Uji *Durbin Watson* sebesar 1,861 berada di daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan

varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *zpred* dan *sresid*, apabila penyebaran tidak ada pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan *scatterplot* bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang berarti model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Ini berarti data yang di sajikan pada penelitian ini layak dan baik untuk di teliti.

Uji statistik pada Tabel 7 maka tingkat signifikan 0.027 dengan $\alpha = 0.05$ maka CAR, LDR dan ROA secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dalam uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0,072. Hal ini berarti bahwa presentase kontribusi CAR, LDR dan ROA terhadap perubahan laba sebesar 7,2% sedangkan 92,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain CAR, LDR dan ROA baik faktor yang bersifat teknikal maupun fundamental yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Hal yang sama juga uji statistik pada Tabel 8 menunjukkan uji t dua sisi juga menunjukkan semua variabel yaitu CAR, LDR, dan ROA adalah signifikan mempengaruhi perubahan laba dengan tingkat signifikansi 0,00.

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20784.593	3	6928.198	.591	.027 ^a

Residual	269420.362	23	11713.929		
Total	290204.955	26			

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR

b. Dependent Variable: PERUBAHAN

Tabel 8. Koefisien Regresi dan hasil Uji T

	Test Value = 95					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
PERUBAHA	-2.357	26	.026	-47.92556	-89.7189	-6.1322
N						
CAR	-79.703	26	.000	-81.33074	-83.4283	-79.2332
LDR	-10.909	26	.000	-10.92630	-12.9852	-8.8674
ROA	-494.483	26	.000	-94.01815	-94.4090	-93.6273

CAR merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kecukupan modal, dimana semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh, Tetapi dalam penelitian ini CAR berbanding terbalik dengan perubahan laba. Saat CAR mengalami penurunan, maka perubahan laba yang diperoleh naik. Ini memperlihatkan bahwa bank tersebut tidak menyalurkan dananya dengan baik untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga ini mengakibatkan perubahan

labanya meningkat. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, perusahaan perbankan yang baik (sehat) tingkat CAR tidak boleh kurang dari 8%, dengan CAR yang tinggi maka, (1) tingkat kecukupan modal telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (8 persen), (2) modal perusahaan perbankan telah cukup, dalam artian cukup untuk menjalankan usaha dan cukup untuk menanggung risiko, (3) dengan CAR yang tinggi berarti aktiva berisiko rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank yang terdaftar di BEI selama dua tahun pengamatan (2007-2008) relatif tinggi, terlihat bahwa seluruh bank memiliki rata-rata CAR diatas standar Bank Indonesia (8%). Dengan demikian menunjukkan bahwa secara umum bank-bank yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki keadaan modal

LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (total loan) dengan jumlah dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (total deposit). Rasio ini merupakan rasio likuiditas, semakin tinggi LDR berarti semakin rendah tingkat likuiditas ataupun tingkat risiko dalam investasi. Dengan LDR tinggi berarti perusahaan perbankan mempunyai risiko yang tinggi, karena jumlah dana yang dipinjamkan cenderung lebih banyak dibandingkan dengan jumlah dana yang dikumpulkan. Sesuai ketentuan Bank

ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba dengan arah yang positif (searah dengan perubahan laba). Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi ROA maka laba yang diperoleh semakin tinggi, sehingga perubahan labapun akan meningkat dan sebaliknya. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan Jogiyanto (1999), bahwa rasio keuangan yang terhimpun dalam CAMEL secara individu termasuk rasio profitabilitas (termasuk ROA) tidak berpengaruh dalam

yang sangat sehat. Tingginya nilai CAR mengindikasikan modal yang dimiliki perusahaan besar sehingga hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini yang menyebabkan CAR berpengaruh terhadap perubahan laba adalah bank mampu menutupi nilai risiko yang dimiliki sehingga tidak akan mengalami kerugian.

Indonesia LDR perusahaan perbankan tidak boleh lebih dari 110%, jadi apabila ada perusahaan perbankan mempunyai LDR tinggi, maka bank tersebut mempunyai risiko yang tinggi sehingga perolehan laba juga akan menurun. Dari hasil pengujian regresi pada penelitian ini, LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini di tunjukkan dengan melihat bahwa hasil LDR yang di dapat dari semua perusahaan perbankan kurang dari 110%, dengan demikian perusahaan perbankan tidak mengalami kredit macet.

perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA bank yang terdaftar di BEI selama dua tahun pengamatan (2007-2008) berada di atas standar terdapat 14 bank mengalami kondisi sehat. (perusahaan dengan nilai ROA diatas 1,5% dikategorikan sehat).

Motif utama investor dalam menanamkan dananya adalah untuk mencapai laba yang maksimal. Jadi apabila suatu perusahaan mempunyai ROA tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang

tinggi, akan semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi inilah yang menjadi daya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari variabel efisiensi bank yang telah diamati dan diteliti maka setelah dilakukan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan perbankan pada tahun 2007 sampai 2008 bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan yaitu CAR, LDR dan ROA terhadap perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, Anis & Imam Ghozali. (2001). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasibuan, Malayu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Hasibuan, Malayu. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Hasibuan, Malayu S.P. (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mulyono, Teguh Pudjo. (1995). *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djembatan
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Surifah. (1999). Informasi Asimetri dan Pengaruh Manajemen terhadap Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Agency Theory. *Jurnal Kajian Bisnis*. No.17. September. Hal:71-80
- Suyatno, Thomas.,dkk. (1997). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Whalen, Gary, & James B Thomson. (1988). *Using Financial Data to*

tarik masyarakat untuk menanamkan dananya pada perusahaan ini.

Laba merupakan indikator yang sangat penting karena dengan dapat menarik para investor dan masyarakat untuk mengambil suatu keputusan dimasa yang akan datang. Suatu bank dikatakan tidak sehat oleh BI karena bank tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan BI. Laba merupakan suatu tolak ukur suatu bank untuk menilai kinerja keuangan suatu bank dimana dapat disampaikan dalam laporan keuangan.

Identify Changes in Bank
Condition. Federal Reserve Bank of
Cleveland. *Economic Review* (2nd
Quarter): 17-26

Widjanarto. (2003). *Hukum dan Ketentuan
Perbankan di Indonesia*. Jakarta:
Pustaka Utama

Wilopo. (2001). Prediksi Kebangkrutan
Bank. *Jurnal Riset Akuntansi
Indonesia*. Volume 4, No.2

Zainuddin & Jogiyanto H. (1999). *Manfaat
Rasio Keuangan dalam
Memprediksi Pertumbuhan Laba:
Suatu Studi Empiris pada
Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
Januari. Volume 2. No.01